

# ANALISIS *VALUE ADDED* SEBAGAI INDIKATOR *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA

Heriaman Harianja  
Syarief Fauzie

## ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse the role of value added (VA) that human capital (VAHU), structural capital (STVA) and capital employed (VACA) as an indicator of Intellectual Capital. The data that was used in this research was the secondary data those are taken from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) obtained from annual reports of banking companies listen in Indonesia Stock Exchange.

The sample selection is using purposive sampling method. The sample in this research is a conventional commercial bank listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2010-2012 for 28 companies. Tests using the statistical data processing software is Eviews 6.0.

The results of this research indicate that the value added of human capital (VAHU), structural capital value added (STVA) and value added capital employed (VACA) significant effect on financial performance (ROA), economic performance (OPM) and stock market performance (MBV) on Indonesian banking companies.

**Key words:** Banking, Intellectual Capital, VAIC<sup>TM</sup>, VAHU, STVA, VACA, ROA, OPM dan MBV.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi melahirkan fenomena baru dalam struktur perekonomian global, dimana perkembangan pada sektor perekonomian telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan sektor bisnis untuk mampu mempertahankan industrinya serta bersaing dalam pasar. Kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset tidak berwujud (*intangible asset*), tetapi juga lebih kepada inovasi, pengetahuan, pengelolaan organisasi, sistem informasi serta pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya dan aset terpenting bagi perusahaan telah diganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* (modal intelektual) yang menjadi elemen penting dalam peningkatan daya saing perusahaan saat ini. Hal inilah yang menjadi dasar penyebab pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia dimana paradigma lama yang menitikberatkan pada kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*). Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta merupakan institusi keuangan penting dalam ekonomi (Irmayanto dkk, 2009: 11). Falsafah yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu faktor

manusia didalamnya tersirat modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi elemen penting pada bisnis perbankan.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Berdasarkan PSAK No. 19 dinyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi tidak mempunyai wujud fisik serta digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa disewakan kepada pihak lainnya ataupun untuk tujuan administratif. Penelitian yang berkaitan dengan modal intelektual di Indonesia belum banyak, khususnya yang menggunakan metode dengan model VAIC™ sebagai instrumen pengukuran *intellectual capital*. Akan tetapi penelitian tentang *intellectual capital* sangat penting dilakukan di Indonesia sebab:

Pertama terdapat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang mana ketentuan dalam laporan tersebut juga mencakup pengukuran yang diperlukan untuk model Pulic yang menginformasikan metodologi dalam penelitian ini.

Kedua, telah diadakannya studi *Most Admired Study Enterprise* (MAKE) sejak tahun 2005 di Indonesia. MAKE *study* pertama kali diadakan pada tahun 1998 oleh Teleos yang bekerjasama dengan KNOW Network. Teleos adalah sebuah badan penelitian mandiri di bidang *knowledge management* dan *intellectual capital*. The KNOW Network adalah sebuah komunitas organisasi seluruh dunia berbasis internet yang berdedikasi mencapai kinerja superior melalui *benchmarking*, *networking*, dan *best practice knowledge sharing*.

Ketiga, masih terdapat beberapa perbedaan oleh para ahli dalam hal pengukuran *intellectual capital* baik dalam hal penggunaan metode-metode pengukuran yang ada maupun pengungkapan metode-metode yang baru untuk menemukan pengukuran yang tepat berkaitan dengan *intellectual capital*. Hal tersebut memungkinkan para ilmuwan untuk berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengukuran *intellectual capital*. Dengan demikian mendorong para peneliti-peneliti yang baru untuk menemukan ukuran yang tepat terhadap *intellectual capital*. Berdasarkan fenomena tersebut pengungkapan *intellectual capital* sudah menjadi keharusan bagi setiap perusahaan khususnya perusahaan perbankan dalam menciptakan *value added*.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat kesenjangan dan ketidakkonsistenan dalam pengukuran *intellectual capital* terhadap perusahaan perbankan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memperluas usaha menemukan ukuran yang tepat dari *intellectual capital*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perbankan

Defenisi bank berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pada pasal 1 (butir 2) tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dikatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Pada dasarnya perbankan mempunyai fungsi mentransfer dana (*loanable funds*) dari unit surplus (*lender*) kepada peminjam (*borrowers*). Dalam hal ini bank berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dimana bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Menurut Firer dan William (2003) perusahaan perbankan adalah salah satu sektor yang memiliki *intellectual capital* paling intensif. Selain dari aspek intelektual secara keseluruhan karyawan pada perusahaan perbankan lebih homogen dibanding dengan sektor ekonomi lainnya. Penelitian

Zeghal dan Maaloul (2010), Wibowo dan Sabeni (2012) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan perbankan sangat dipengaruhi oleh *intellectual capital*.

### Kinerja Perbankan

Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio yang mewakili kinerja perusahaan perbankan:

#### 1. Kinerja keuangan

Dalam Penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan digunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah kemampuan dari modal untuk diinvestasikan kedalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam perhitungan *Return On Asset* laba menjadi elemen penting menilai efektivitas penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi *Return On Asset* dengan demikian semakin efektif penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dan rata-rata total asset. *Return On Asset* digunakan sebagai *proxy* untuk kinerja keuangan perusahaan perbankan (Chen et al. 2005; Wibowo dan Sabeni, 2012).

#### 2. Kinerja Ekonomi

Untuk menilai kinerja ekonomi perbankan penelitian ini menggunakan rasio *Operating Margin* menyajikan informasi mengenai laba perusahaan dari aktivitas penjualan. Pada penelitian ini penjualan (*sales*) diartikan pendapatan, karena kegiatan utama perusahaan perbankan adalah memberikan pelayanan jasa keuangan berupa penawaran produk-produk perbankan sebagai sumber pendapatan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran besarnya margin laba kotor dari aktivitas penjualan serta untuk mengukur tingkat efisiensi operasi perusahaan. Rasio *Operating Margin* (OPM) digunakan sebagai *proxy* untuk kinerja ekonomi perusahaan perbankan (Sougiannis, 1996; Wibowo dan Sabeni, 2012).

#### 3. Kinerja Pasar Saham

Untuk menilai kinerja pasar saham perbankan digunakan rasio *Market to Book Value* (MBV) dihitung dengan membagi total kapitalisasi pasar (harga saham dikali jumlah saham yang beredar) dengan nilai buku equitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan pandangan kepada investor tentang manajemen perusahaan, likuiditas dan prospek masa depan perusahaan. *Market to Book Value* digunakan sebagai *proxy* untuk kinerja pasar saham perusahaan perbankan (Firrre dan William, 2003; Pramudita, 2012).

### Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Perhatian perusahaan terhadap modal intelektual beberapa tahun terakhir semakin meningkat. Hal ini disebabkan munculnya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain. Ada banyak definisi berbeda mengenai modal intelektual. Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (William, 2001). Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Modal intelektual juga mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat aset tak berwujud yaitu sumber daya, kemampuan dan kompetensi yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis, 1998).

Berikut beberapa komponen-komponen modal intelektual (Pulic 1998) yang dikenal dengan model VAIC™ :

1. *Value Added Human Capital* (VAHU)

*Value Added Human Capital* mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan oleh tenaga kerja tersebut. Semakin banyak *value added* yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

2. *Structural Capital Value Added* (STVA)

*Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal struktural yang menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

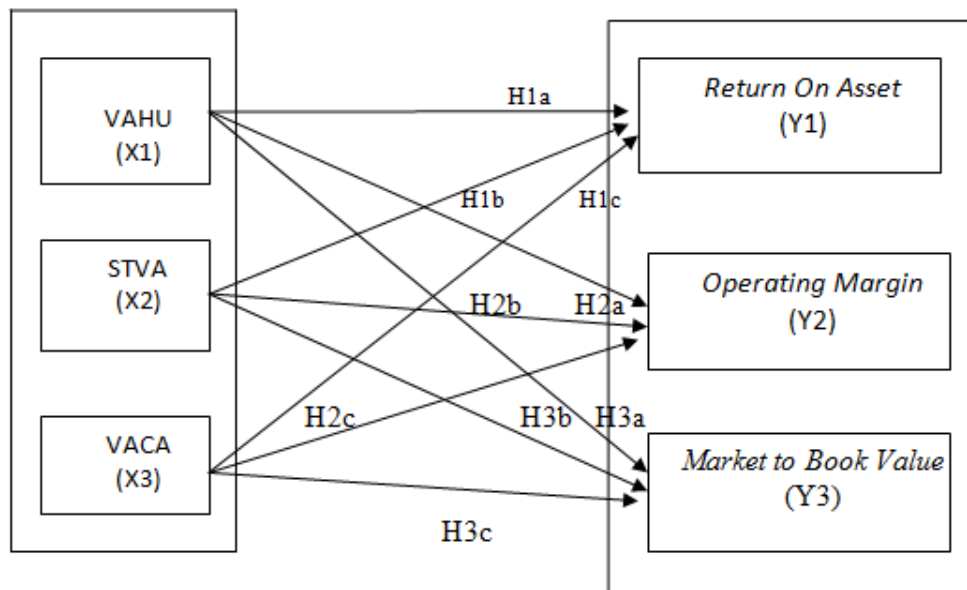
3. *Value Added Capital Employed/ Physical & Financial* (VACA)

*Value Added Capital Employed/ Physical & Financial* menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal usaha yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan *Capital Employed* (CE) jika satu unit dari *Capital Employed* (CE) menghasilkan *return* lebih besar dari perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola CE dengan baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan tersebut.

### **Kerangka Konseptual**

Mengacu pada model penelitian Pulic (2004) analisis *value added* (nilai tambah) sebagai indikator *intellectual capital* diukur dengan menggunakan model VAIC™ dengan komponen nilai tambah modal manusia (VAHU), nilai tambah modal struktural (STVA) dan nilai tambah modal usaha/ fisik dan keuangan (VACA) sebagai variabel independen. Sementara kinerja perbankan menjadi variabel dependen yang meliputi kinerja keuangan (*Return On Asset*), kinerja ekonomi (*Operating Margin*) dan kinerja pasar saham (*Market to Book Value*).

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:

**Intellectual Capital****Kinerja Perbankan**

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 1. Hipotesis

1. Model 1: Pengaruh nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha terhadap kinerja keuangan perbankan.
  - H1a: adanya pengaruh nilai tambah modal manusia (*Value Added Human Capital* - VAHU) terhadap *Return On Asset* perbankan.
  - H1b: adanya pengaruh nilai tambah modal struktural (*Structural Capital Value Added* - STVA) terhadap *Return On Asset* perbankan.
  - H1c: adanya pengaruh nilai tambah modal usaha/ fisik & keuangan (*Value Added Capital Employed/ Physical & Financial* - VACA) terhadap *Return On Asset* perbankan.
2. Model 2: Pengaruh nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha terhadap kinerja ekonomi perbankan.
  - H2a: adanya pengaruh nilai tambah modal manusia (*Value Added Human Capital* - VAHU) terhadap *Operating Margin* perbankan.
  - H2b: adanya pengaruh nilai tambah modal struktural (*Structural Capital Value Added* - STVA) terhadap *Operating Margin* perbankan.
  - H2c: adanya pengaruh nilai tambah modal usaha/ fisik & keuangan (*Value Added Capital Employed/ Physical & Financial* - VACA) terhadap *Operating Margin* perbankan.
3. Model 3: Pengaruh nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha terhadap kinerja pasar saham perbankan.
  - H3a: adanya pengaruh nilai tambah modal manusia (*Value Added Human Capital* - VAHU) terhadap *Market to Book Value* perbankan.
  - H3b: adanya pengaruh nilai tambah modal struktural (*Structural Capital Value Added* - STVA) terhadap *Market to Book Value* perbankan.
  - H3c: adanya pengaruh nilai tambah modal usaha/ fisik & keuangan (*Value Added Capital Employed/ Physical & Financial* - VACA) terhadap *Market to Book Value* perbankan.

## METODE PENELITIAN

### Batasan Operasional

Batasan operasional merupakan rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan. Batasan operasional mempunyai tujuan untuk menghindari timbulnya salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul, sehingga dapat menciptakan persepsi dan pemahaman yang jelas. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan penegasan istilah agar ruang lingkungannya tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan penegasan yang lebih mendalam yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Operating Margin (OPM)* dan *Market to Book Value (MBV)*.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai tambah modal manusia (*Value Added Human Capital - VAHU*), nilai tambah modal struktural (*Structural Capital Value Added - STVA*) dan nilai tambah modal usaha/ fisik & keuangan (*Value Added Capital Employed/ Physical & Financial - VACA*).
3. Model yang digunakan untuk menganalisis *value added* sebagai indikator *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* juga disebut *Value Creation Efficiency Analysis*.
4. Menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 188) *purposive sampling* merupakan penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2012.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2010-2012.

### Metode Analisis

Dalam mencapai tujuan penelitian maka perlu menguji tiga persamaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan perbankan antara lain, kinerja keuangan (Model 1), kinerja ekonomi (Model 2) dan kinerja pasar saham (Model 3) sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 VAHU + \beta_2 STVA + \beta_3 VACA + e \dots\dots\dots (Model 1)$$

$$OPM = \beta_0 + \beta_1 VAHU + \beta_2 STVA + \beta_3 VACA + e \dots\dots\dots (Model 2)$$

$$MBV = \beta_0 + \beta_1 VAHU + \beta_2 STVA + \beta_3 VACA + e \dots\dots\dots (Model 3)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Objek Penelitian

Jumlah perusahaan perbankan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2010, 2011 dan 2012 yang telah dipublikasikan yaitu sebanyak 28 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Dengan menggunakan metode penggabungan data maka diperoleh sampel sebanyak  $28 \times 3 = 84$  data pengamatan.

## Statistik Deskriptif

Hasil tatistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	VAHU	STVA	VACA	ROA	OPM	MBV
Mean	2.56597	0.52224	0.37196	0.01714	0.24539	0.41786
Median	2.2518	0.5619	0.36462	0.01750	0.21099	0.35486
Maximum	5.60037	0.82144	0.88655	0.04327	1.04941	1.23277
Minimum	0.32751	-2.05330	0.09736	-0.14682	-0.16035	0.01449
Std. Dev.	1.07843	0.34662	0.16378	0.02089	0.187047	0.29626
Observations	84	84	84	84	84	84

Sumber: Hasil olahan data Eviews.

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata VAHU dari 84 perusahaan perbankan selama periode pengamatan dari tahun 2011 hingga 2012 diperoleh sebesar 2,565 dengan median sebesar 2,251. Nilai VAHU tertinggi terdapat pada Bank Sinarmas (BSIM) tahun 2011 dengan nilai sebesar 5,6. Sementara nilai VAHU terendah sebesar 0,327 terjadi Bank ICB Bumi Putera (BABP) pada tahun 2011.

Ukuran modal intelektual lainnya adalah *Structural Capital Value Added* (STVA). Nilai rata-rata STVA dari 84 perusahaan perbankan selama periode pengamatan dari tahun 2011 hingga 2012 diperoleh sebesar 0,5222 dengan median sebesar 0,561. Nilai STVA terkecil adalah sebesar -2,053 yang terjadi pada Bank ICB Bumi Putera (BABP) pada tahun 2011. Nilai STVA tertinggi adalah sebesar 0,821 terdapat Bank Sinarmas (BSIM) pada tahun 2011.

Modal intelektual lainnya adalah *Value Added Capital Employed/ Physical and Financial* (VACA). Nilai rata-rata VACA dari 84 perusahaan perbankan selama periode pengamatan dari tahun 2011 hingga 2012 diperoleh sebesar sebesar 0,371 dengan median sebesar 0,364. Nilai VACA tertinggi sebesar 0,886 terjadi pada Bank Artha Graha Internasional (INPC) pada tahun 2010. Sementara nilai VACA terendah sebesar 0,097 terdapat pada Bank ICB Bumi Putera (BABP) pada tahun 2011.

Perbandingan VAHU (2,565; std.dev = 1,078), STVA (0,522; std.dev = 0,346) dan VACA (0,371; std.dev = 0,163). Hal ini menunjukkan bahwa selama periode periode pengamatan dari tahun 2010 hingga 2012 perusahaan perbankan pada umumnya lebih efektif menghasilkan nilai dalam perusahaan dari modal manusia bukan modal struktural dan modal usaha yang digunakan.

Untuk variabel ROA hasil penelitian dari sampel penelitian selama periode tahun 2010-2012 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,017 yang berarti bahwa perusahaan sampel mampu menghasilkan laba hingga 1,7% dari total nilai aset perusahaan. Nilai ROA terkecil adalah sebesar -0,146 atau perolehan laba sebesar -1,46% dari total aset perusahaan terjadi pada Bank ICB Bumi Putera (BABP) pada tahun 2011 dan nilai ROA terbesar adalah 0,043 atau perolehan laba sebesar 4,3% dari total aset perusahaan perbankan terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) tahun 2012.

Ukuran kinerja ekonomi yang diukur dari *Operating Margini* (OPM) dari sampel penelitian selama periode tahun 2010-2012 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,245 atau perusahaan memiliki rata-rata laba operasional sebesar 24,5% dari pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Nilai OPM terkecil sebesar -0,16 atau sebesar -1,6% dari pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan terjadi pada Bank ICB Bumi Putera (BABP) tahun

2011 dan nilai OPM terbesar sebesar 1,049 atau sebesar 104,9% pendapatan diperoleh dari aktivitas penjualan terdapat pada Bank OCBC NISP (NISP) tahun 2010.

Ukuran kinerja pasar saham perbankan yang diukur dari *Market to Book Value* (MBV) dari sampel penelitian selama periode tahun 2010-2012 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,417 atau perusahaan memiliki rata-rata nilai pasar saham sebesar 41,7% dengan nilai median sebesar 0,35. Nilai MBV terbesar sebesar 1,232 atau sebesar 123,2% terjadi pada Bank Agro Niaga (AGRO) tahun 2010 dan nilai terkecil sebesar 0,014 atau sebesar 14% terdapat pada Bank OCBC NISP (NISP) tahun 2010.

### Hasil Regresi Uji Asumsi Klasik Model 1

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk melihat adanya keberadaan multikolinearitas salah satunya adalah dengan melihat R-squared nya. Apabila nilai R-squarednya tinggi tapi sedikit rasio t yang signifikan maka diduga terdapat gejala multikolinearitas (Gujarati, 26: 68). Asumsi keberadaan multikolinearitas boleh diabaikan apabila hasil regresi awal paling sedikit ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi model 1 dengan menggunakan metode FEM dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas karena terdapat semua variabel independen yakni VAHU, STVA dan VACA yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### Uji Heterokedastisitas

Pada model 1 penelitian ini model persamaan yang digunakan untuk mengestimasi parameter dari persamaan dengan data panel adalah metode *Fixed Effect* (FEM). Dalam metode FEM hasil estimasi regresi diasumsikan bebas dari autokorelasi. Selanjutnya pengujian yang perlu dilakukan adalah uji heterokedastisitas (Wahyu A. Pratomo dan Paidi H, 2007: 172). Oleh sebab itu dalam model ini peneliti secara langsung melakukan uji heterokedastisitas agar hasil regresi yang dihasilkan telah bebas dari heterokedastisitas. Dengan demikian hasil pengujian pada model ini telah bebas dari masalah heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis Model Regresi Pertama

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Koefisien Determinasi – Model 1**

Model	R-squared	Adjusted R-squared	S.E. Of regression
1	0.934811	0.897911	0.006677

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Model regresi menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,897 atau 89,7% menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan sebesar 89,7% sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R merupakan koefisien korelasi, dengan nilai 0,934 atau 93,4% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha dengan variabel kinerja keuangan perbankan yang diproyeksikan *Return On Asset* (ROA) sangat kuat.



### Uji Statistik T

Hasil uji statistik T pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Uji T-statistik – Model 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.00495	0.002171	2.280668	0.0266
VAHU	-0.00733	0.001436	-5.10715	0.0000
STVA	0.067505	0.007072	9.545085	0.0000
VACA	-0.01140	0.003629	-3.14023	0.0028

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Dalam model ini digunakan tingkat kepercayaan pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = 81$  maka diperoleh t-tabel sebesar 1,66.

### Uji Statistik F

Pada model ini diperoleh *degree of freedom for numerator* (dfn) = 2 ( $k-1 = 3-1$ ) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 81 ( $n-k = 84-1 = 81$ ) maka diperoleh F-tabel sebesar 3,11.

**Tabel 1.4**  
**Uji F-statistik - Model 1**

Cross-section fixed (dummy variables)

F-statistic	25.33383	Prob(F-statistic)	0,000000
-------------	----------	-------------------	----------

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Tabel diatas menunjukkan secara serempak variabel nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perbankan yang di *proxy*kan dengan *Return On Asset* (ROA), karena nilai  $F_{hitung} (25,33) > F_{tabel} (3,11)$ . Adanya pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari nilai probabilitas statistiknya  $(0,00) < \alpha 0,05$ .

### Hasil Regresi Uji Asumsi Klasik Model 2

#### Uji Multikolinearitas

Untuk melihat adanya keberadaan multikolinearitas salah satunya adalah dengan melihat R-squared nya. Apabila nilai R-squarednya tinggi tapi sedikit rasio t yang signifikan maka diduga terdapat gejala multikolinearitas (Gujarati, 26: 68). Asumsi keberadaan multikolinearitas boleh diabaikan apabila hasil regresi awal paling sedikit ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi model 2 dengan menggunakan metode FEM dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas karena semua variabel independen yakni VAHU, STVA dan VACA berpengaruh signifikan terhadap OPM perbankan.

#### Uji Heterokedastisitas

Pada model 2 penelitian ini model persamaan yang digunakan untuk mengestimasi parameter dari persamaan dengan data panel adalah metode *Fixed Effect* (FEM). Dalam metode FEM hasil estimasi regresi diasumsikan bebas dari autokorelasi. Selanjutnya pengujian yang perlu dilakukan adalah uji heterokedastisitas (Wahyu A. Pratomo dan Paidi

H, 2007: 172). Oleh sebab itu dalam model ini peneliti secara langsung melakukan uji heterokedastisitas agar hasil regresi yang dihasilkan telah bebas dari heterokedastisitas. Dengan demikian hasil pengujian pada model ini telah bebas dari masalah heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis Model Regresi Kedua Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.5**  
**Koefisien Determinasi – Model 2**

Model	R-squared	Adjusted R-squared	S.E. Of regression
2	0.621473	0.407212	0.144012

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Model regresi menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,407 atau 40,7% menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan sebesar 40,7% sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R merupakan koefisien korelasi, dengan nilai 0,621 atau 62,1% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha dengan variabel kinerja ekonomi perbankan yang diproxykan dengan *Operating Margin* (OPM) cukup kuat.

### Uji Statistik T

Hasil uji statistik T pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.7**  
**Uji T-statistik – Model 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216050	0.021630	9.988431	0.0000
VAHU	-0.027634	0.002611	-10.58501	0.0000
STVA	0.069786	0.026542	2.629236	0.0112
VACA	0.171548	0.053042	3.234179	0.0021

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Dalam model ini digunakan tingkat kepercayaan pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = 81$  maka diperoleh t-tabel sebesar 1,66.

### Uji Statistik F

Pada model ini diperoleh *degree of freedom for numerator* ( $dfn$ ) = 2 ( $k-1 = 3-1$ ) dan *degree of freedom for denominator* ( $dfd$ ) = 81 ( $n-k = 84-1 = 81$ ) maka diperoleh F-tabel sebesar 3,11.

**Tabel 1.6**  
**Uji F-statistik - Model 2**

Cross-section fixed (dummy variables)

F-statistic	2.900548	Prob(F-statistic)	0,000345
-------------	----------	-------------------	----------

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Tabel diatas menunjukkan variabel nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja ekonomi perbankan yang di *proxy*kan dengan *Operating Margin* (OPM), karena nilai  $F_{hitung} (2,9) < F_{tabel} (3,11)$ . Adanya pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari nilai probabilitas statistiknya  $(0,000345) < \alpha 0,05$ .

### Hasil Regresi Uji Asumsi Klasik Model 3

#### Uji Multikolinearitas

Untuk melihat adanya keberadaan multikolinearitas salah satunya adalah dengan melihat R-squared nya. Apabila nilai R-squarednya tinggi tapi sedikit rasio t yang signifikan maka diduga terdapat gejala multikolinearitas (Gujarati, 26: 68). Asumsi keberadaan multikolinearitas boleh diabaikan apabila hasil regresi awal paling sedikit ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi model 3 dengan menggunakan metode FEM dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas karena terdapat semua variabel independen yakni VAHU, STVA dan VACA berpengaruh signifikan terhadap MBV perbankan.

#### Uji Heterokedastisitas

Pada model 3 penelitian ini model persamaan yang digunakan untuk mengestimasi parameter dari persamaan dengan data panel adalah metode *Fixed Effect* (FEM). Dalam metode FEM hasil estimasi regresi diasumsikan bebas dari autokorelasi. Selanjutnya pengujian yang perlu dilakukan adalah uji heterokedastisitas (Wahyu A. Pratomo dan Paidi H, 2007: 172). Oleh sebab itu dalam model ini peneliti secara langsung melakukan uji heterokedastisitas agar hasil regresi yang dihasilkan telah bebas dari heterokedastisitas. Dengan demikian hasil pengujian pada model ini telah bebas dari masalah heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis Model Regresi Ketiga

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.8**  
**Koefisien Determinasi – Model 3**

Model	R-squared	Adjusted R-squared	S.E. Of regression
3	0.893707	0.833542	0.120876

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Model regresi menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,833 atau 83,3% menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan sebesar 83,3% sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R merupakan koefisien korelasi,

dengan nilai 0,893 atau 89,3% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha dengan variabel kinerja pasar saham yang di *proxy*kan dengan *Market to Book Value* (MBV) perbankan sangat kuat.

### Uji Statistik T

Hasil uji statistik T pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.9**  
**Uji T-statistik – Model 3**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.384212	0.060375	6.363714	0.0000
VAHU	-0.055670	0.021607	-2.576461	0.0128
STVA	-0.102438	0.023691	-4.323982	0.0001
VACA	0.618327	0.073560	8.405785	0.0000

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Dalam model ini digunakan tingkat kepercayaan pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = 81$  maka diperoleh t-tabel sebesar 1,66.

### Uji Statistik F

Pada model ini diperoleh *degree of freedom for numerator* ( $dfn$ ) = 2 ( $k-1 = 3-1$ ) dan *degree of freedom for denominator* ( $dfd$ ) = 81 ( $n-k = 84-1 = 81$ ) maka diperoleh F-tabel sebesar 3,11.

**Tabel 1.10**  
**Uji F-statistik - Model 3**

Cross-section fixed (dummy variables)

F-statistic	14.85413	Prob(F-statistic)	0,000000
-------------	----------	-------------------	----------

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Tabel diatas menunjukkan secara serempak variabel nilai tambah modal manusia, modal struktural dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pasar saham perbankan yang di *proxy*kan dengan *Market to Book Value* (MBV), karena nilai  $F_{hitung}$  (14,854) >  $F_{tabel}$  (3,11). Adanya pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari nilai probabilitas statistiknya  $(0,00) < \alpha 0,05$ .

### Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

**Pengaruh nilai tambah modal manusia (VAHU), nilai tambah modal struktural (STVA) dan nilai tambah modal usaha (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal manusia (VAHU) terhadap ROA perbankan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,107 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,66 dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha_{0,05}$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H1a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar modal manusia yang digunakan perusahaan dalam bentuk alokasi SDM seperti pendidikan, pengalaman, keterampilan, skill, kemampuan inovasi dan kreativitas menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan yang menyebabkan turunnya ROA perbankan.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal struktural (STVA) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 9,545$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,66$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1b diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal intelektual dalam bentuk modal struktural yang mencakup proses produksi, penggunaan teknologi informasi, sistem operasional perusahaan, hubungan dengan pelanggan, *research & development* dan lain-lain yang dialokasikan oleh perusahaan perbankan dapat meningkatkan profitabilitas ROA perbankan. Adanya pengaruh positif dari STVA terhadap ROA disebabkan alokasi dari modal struktural yang besar dapat diarahkan untuk investasi berupa pembenahan kemampuan SDM dalam memanfaatkan modal struktural yang digunakan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal usaha (VACA) mempunyai nilai  $t_{hitung} = -3,14$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,66$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VACA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1c diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan modal usaha (VACA) berupa aset fisik seperti penambahan gedung untuk pembukaan kantor cabang baru tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan karena laba sudah mencapai titik kulminasi. Penambahan aset fisik menyebabkan total aset bertambah dengan demikian akan mengurangi ROA perbankan.

### **Pengaruh nilai tambah modal manusia (VAHU), nilai tambah modal struktural (STVA) dan nilai tambah modal usaha (VACA) terhadap kinerja ekonomi perusahaan perbankan.**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal manusia (VAHU) mempunyai nilai  $t_{hitung} = -10,585$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,66$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap OPM perbankan. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa H2a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal manusia berupa alokasi biaya untuk peningkatan sumber daya manusia yang dialokasikan oleh perusahaan perbankan akan mengurangi pendapatan dari hasil penjualan produk-produk perbankan yang dapat menurunkan *operating margin* (OPM) perbankan.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal struktural (STVA) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 2,629$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,66$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap OPM perbankan. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa H2b diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa penambahan modal struktural (STVA) berupa pemanfaatan teknologi, peningkatan proses produksi dan sistem operasional perusahaan serta *research & development* akan meningkatkan pendapatan dari penjualan produk-produk perbankan yang pada akhirnya menyebabkan naiknya *operating margin* (OPM) perbankan.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal usaha (VACA) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 3,234$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,66$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap OPM perbankan. Dengan demikian ditarik kesimpulan H2c diterima. Adanya pengaruh positif VACA terhadap OPM perbankan karena penambahan modal usaha (VACA) yang besar mengindikasikan perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana yang besar untuk pembiayaan modal intelektual berupa penambahan aset fisik dan keuangan seperti peningkatan alokasi dana untuk kredit serta

penambahan kantor kas sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga menyebabkan naiknya OPM perbankan.

**Pengaruh nilai tambah modal manusia (VAHU), nilai tambah modal struktural (STVA) dan nilai tambah modal usaha (VACA) terhadap kinerja pasar saham perusahaan perbankan.**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal manusia (VAHU) mempunyai nilai  $t_{hitung} = -2,576$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel} 1,66$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MBV perbankan. Dengan demikian diperoleh H3a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal manusia dialokasikan oleh perusahaan perbankan dalam pendanaan SDM untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi karyawan menimbulkan naiknya biaya operasional dengan demikian ROA juga semakin turun dengan demikian kinerja pasar saham perbankan juga semakin menurun karena menurunnya ROA tersebut tidak berpengaruh terhadap kenaikan *return* bagi pemegang saham justru akan menyebabkan turunnya MBV perbankan.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal struktural (STVA) mempunyai nilai  $t_{hitung} = -4,323$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,66$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel STVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MBV perbankan. Dengan demikian diperoleh kesimpulan H3b diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar penambahan modal struktural kurang efektif dalam peningkatan kinerja pasar saham perbankan karena tidak berpengaruh terhadap peningkatan *return* bagi pemegang saham yang menyebabkan turunnya kinerja pasar saham perbankan.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tambah modal usaha (VACA) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 8,405$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,66$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MBV perbankan. Dengan demikian diperoleh kesimpulan H3c diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal usaha (VACA) dalam bentuk modal fisik seperti penambahan kantor cabang baru dan modal keuangan berupa penambahan modal setor sebagai alokasi investasi bank untuk sumber daya diluar SDM dapat memperlancar kegiatan sistem operasional perbankan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bersaing. Dalam jangka waktu pendek hal ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan namun dengan adanya peningkatan modal usaha tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja masa depan perusahaan. Kondisi ini sangat positif dinilai para investor sehingga akan diapresiasi secara positif oleh investor dengan demikian harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tambah modal manusia (VAHU) dan nilai tambah modal usaha (VACA) berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap ROA perbankan sedangkan nilai tambah modal struktural (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap ROA perbankan, nilai tambah modal manusia (VAHU) berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap OPM perbankan sedangkan nilai tambah modal struktural (STVA) dan nilai tambah modal usaha (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap OPM perbankan dan nilai tambah modal manusia (VAHU) dan nilai tambah modal struktural (STVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap MBV perbankan sedangkan nilai tambah modal usaha (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap MBV perbankan.

Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel yang lebih dari 3 tahun dan dapat meneliti seluruh perbankan di Indonesia sehingga dapat menggambarkan kinerja modal intelektual secara keseluruhan serta menambah variabel kinerja perusahaan perbankan misalnya *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* dan lain-lain untuk menggambarkan kinerja perusahaan perbankan lebih menyeluruh.

### 2. Bagi Perusahaan

- a) Perusahaan perbankan dalam memaksimalkan produktivitas sebaiknya perlu melakukan penambahan modal struktural (STVA) melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan proses produksi dan sistem operasional serta *research & development* yang akan meningkatkan pendapatan dari aktivitas penjualan produk-produk perbankan. penambahan modal usaha (VACA) berupa aset fisik dan keuangan untuk jangka pendek tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan namun dengan penambahan modal tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja masa depan perusahaan dimana dalam jangka panjang dapat meningkatkan laba yang tentunya akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Kondisi ini sangat positif dinilai para investor sehingga akan diapresiasi secara positif oleh investor dengan demikian harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sehingga para investor tertarik dalam membeli saham perusahaan tersebut.
- b) Perusahaan perbankan dalam menjalankan operasionalnya harus menunjukkan kinerja yang maksimal serta menyampaikan informasi yang cukup tentang laporan keuangan. Dengan kinerja tersebut publik dapat melihat bahwa perusahaan sedang bertumbuh dengan baik serta dengan keterbukaan informasi dalam publikasi laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan pihak luar (*stakeholder*) baik itu nasabah bank dan investor yang mana turut berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J., 2005. "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 3 pg. 397-416.
- Bontis, Nick, 1998. "An Exploratory Study That Develops Measures and Models", *Management Decisions*. Vol. 36 No. 2 pg. 63-76.
- Bontis, Nick, Chong Keow, W.C. And Richardson, S., 2000. "Intellectual Capital & Business Performance in Malaysian Industries", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pg 85-100.
- Cahyaning, Anugraheni, 2010. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chen et al, 2005. "An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 Issue 2, pg. 159-176.
- Edvinson, L., 1997. "Developing Intellectual Capital at Scandia", *Long Range Planning*, Vol. 30 No. 3, pg. 266-373.
- Firer, S. and William, S.M., 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pg. 348-360.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat, Jakarta.
- International Accounting Standards Board, 2004. *Intangible Assets*. IAS 38. International Accounting Standards Board, London.
- Irmayanto, Juli dkk, 2009. *Bank & Lembaga Keuangan*, Cetakan Ketujuh, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Lev, B. and Sougiannis, T., 1996. "The Capitalization, Amortization and Value-relevance of R & D", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 21 Issue 1 pg, 107-138.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 1997. *Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- OECD, 2008. Intellectual Capital Assets and Value Creation-Synthesis Report, *OECD*, Paris.
- Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat, 2007. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrika*. Medan: USU Press.
- Pulic, A., 1998. "Measuring the Performance of Intellectual Capital Potential in a Knowledge Economy", *Paper presented at 2nd McMaster World Congress*, Available at: [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net) (accessed 10 Desember 2013).
- Pulic, A., 2004. "Intellectual Capital-does it create or destroy value?", *Measuring Business Excellence*, Vol.8 No. 1, pg. 62-68.
- Pramudita, Gema, 2012. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010", *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sangadji, E. M., dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Andi, Yogyakarta.
- Stewart, T.A., 2002. "The case against knowledge management", *Business 2.0*, Vol. 3 No. 2, pg. 80-83.
- Tan et al, 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1. Pg. 76-95.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.



- Wibowo dan Sabeni, 2012. "Analisis Value Added sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 1, hal 1-14.
- William, S.M., 2001. "Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practice Related?", *Journal of Intellectual Capital*", Vol. 2 No. 3. Pg. 192-203.
- Zeghal, Daniel and Maaloul, Anis, 2010. "Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and its Consequences on Company Performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No. 1, pg. 39-60.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)